

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Peranan Kegiatan Kepramukaan

a. Peranan

Istilah “peran” kerap kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Istilah ini sering dikaitkan dengan “apa yang dimainkan” seseorang dalam aktor dalam suatu drama yang memainkan perannya sesuai dengan lakon dan alur ceritanya. Berikut ini adalah beberapa pengertian peranan menurut para ahli.

Menurut Soerjono Soekanto (2007:212), peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Pendapat lain diungkapkan oleh Koentjoningrat (dikutip oleh Frisna 2010:11) peranan dapat didefinisikan sebagai pola tingkah laku individu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu.

Menurut teori peranan (dalam Tri Yani 2007:18):

Peranan adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Menurut teori ini, peranan yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relatif bebas (*independent*) tergantung pada seseorang yang menjalankan peranan tersebut. Jadi tiap orang akan mempunyai peran pada masing-masing situasi.

Menurut Sitorus (dalam Tri Yani 2007:18), peranan dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1. Peranan pilihan (*achieved roles*), yakni peranan yang hanya dapat diperoleh melalui usaha tertentu. Peranan disini ahir dari kemampuan individu itu sendiri.
2. Peranan bawaan (*ascribes roles*), yakni peranan yang diperoleh secara otomatis bukan karena usaha tertentu. Peranan seperti ini merupakan konsekuensi langsung dari status yang juga berciri otomatis. Misalnya seorang pangeran kelak akan menjadi raja karena faktor keturunan dari orang tuanya yang merupakan seorang raja.
3. Peranan yang diharapkan (*expected roles*), yaitu peranan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan bersama. Peranan seperti ini biasanya dijalankan oleh petugas hukum dan aparat pemerintahan.
4. Peranan yang disesuaikan (*actual roles*), yaitu peranan yang disesuaikan dengan situasi atau kondisi yang terjadi.

Levinson (dalam Soekanto 2009:213) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan peranan merupakan tindakan atau perbuatan seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai pemegang kedudukan dan posisi tertentu.

Dalam sebuah organisasi atau lembaga masyarakat, peranan dilakukan oleh manusia yang mengatasnamakan organisasi sehingga organisasi atau lembaga masyarakat memiliki peranan sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya dan berdasarkan cara memperoleh peranan tersebut.

b. Kegiatan Kepramukaan

Pada dasarnya terdapat perbedaan antara Gerakan Pramuka, Kepramukaan, dan Pramuka.

1. Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka (praja muda karena=orang muda yang berkarya) sebagai suatu organisasi masyarakat memiliki tugas dan kewajiban yakni melaksanakan program pendidikan luar sekolah, agar ketiga sasaran tersebut dapat diraih oleh generasi muda terutama mereka yang berusia 7-25 tahun (Napitupulu 2007:2).

Gerakan Pramuka adalah organisasi Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Organisasi masyarakat ini dinamakan gerakan, karena ia bermaksud

mempersiapkan generasi muda Indonesia ini menjadi penggerak-penggerak pembaharuan dan pembangunan Negara dan Bangsa melalui jalur pendidikan luar sekolah. (Napitupulu 2007:2).

Gerakan pramuka menjadi bagian yang penting dalam pendidikan nonformal dan menyediakan program rekreatif edukatif yang membantu kaum muda Indonesia untuk berkembang secara emosional, intelektual, sosial, spiritual dan fisik.(Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No:227 Tahun 2007)

Gerakan Pramuka bertujuan mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, sehingga menjadi:

- 1) Manusia berwatak, berkepribadian dan berbudi pekerti luhur, yang:
 - a) Tinggi moral, spriritual kuat mental, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya;
 - b) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya;
 - c) Kuat dan sehat jasmaninya.

- 2) Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam

lingkungan, baik local, nasional, maupun internasional (pasal 4 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka).

Tugas pokok Gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak dan pemuda Indonesia, menuju ke tujuan Gerakan Pramuka, sehingga dapat membentuk tenaga kader pembangunan yang berjiwa Pancasila dan sanggup serta mampu menyelenggarakan pembangunan masyarakat, Bangsa dan Negara. Untuk melaksanakan tujuan pokok Gerakan Pramuka tersebut dilaksanakan beberapa upaya sebagai berikut:

- 1) Dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan tersebut Gerakan Pramuka selalu memperhatikan keadaan, kemampuan, kebutuhan dan minat peserta didiknya.
- 2) Gerakan Pramuka berkewajiban melaksanakan Eka Prasetya Pancakarsa. Karena kepramukaan bersifat nasional, maka gerak dan kegiatan Gerakan Pramuka disesuaikan dengan kepentingan nasional. Kepentingan nasional bangsa Indonesia ini tercantum dalam Garis Besar Haluan Negara, yang merupakan Ketetapan MPR. Gerakan Pramuka dalam iktu membantu pelaksanaan GBHN tersebut selalu mengikuti kebijakan Pemerintah dan segala peraturan perundang-undangannya.
- 3) Gerakan Pramuka hidup dan bergerak di tengah masyarakat dan berusaha membentuk tenaga kader pembangunan yang berguna bagi masyarakat. Karenanya Gerakan Pramuka harus

memperhatikan pula keadaan, kemampuan, adat dan harapan masyarakat, termasuk orang tua Pramuka, sehingga Gerakan Pramuka terutama pada satuan-satuannya dapat menyiapkan tenaga Pramuka sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua Pramuka dan masyarakat setempat.

- 4) Dalam pelaksanaan kegiatannya, Gerakan Pramuka menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan, sistem among dan berbagai metoda penyajian lainnya. Para Pramuka mendapat pembinaan dalam satuan sesuai dengan usia dan bidang kegiatannya dengan mengikuti ketentuan pada Syarat Kecakapan Umum, Syarat Kecakapan Khusus dan Syarat Pramuka Garuda.
- 5) Sasaran yang ingin dicapai dengan pendidikan kepramukaan itu ialah :
 - a) Kuat keyakinan beragamanya.
 - b) Tinggi mental dan moralnya, serta berjiwa pancasila.
 - c) Sehat, segar dan kuat jasmaninya.
 - d) Cerdas, segar dan kuat jasmaninya.
 - e) Berpengetahuan luas dan dalam.
 - f) Berjiwa kepemimpinan dan patriot.
 - g) Berkesadaran nasional dan peka terhadap perubahan lingkungan.
 - h) Berpengalaman banyak.

2. Kepramukaan

a. Pengertian Kepramukaan

Kepramukaan ialah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, ahklak dan budi pekerti luhur.

Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di lingkungan sekolah dan pendidikan di lingkungan keluarga, untuk mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua pendidikan tersebut. Disamping itu kepramukaan mengembangkan pengetahuan, minat, dan bakat yang dimiliki peserta didik. (Endy dkk 2000:17)

b. Fungsi Kepramukaan

Andri Bob Sunardi dalam bukunya Boyman Ragam Latihan Pramuka (2000:4) menyatakan bahwa terdapat tiga fungsi umum Kepramukaan diantaranya:

- 1) Merupakan kegiatan yang menarik yang isinya mengandung pendidikan , bagi anak–anak, remaja, dan pemuda.

- 2) Merupakan suatu pengabdian (Job) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas dan memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian.
- 3) Merupakan alat (means) bagi masyarakat, Negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau Negara untuk mencapai tujuannya.

Dalam ruang lingkup sekolah kepramukaan dapat menjadi wadah ekspresi bakat dan pengembangan diri serta sebagai wadah pendidikan karakter sebagai jam tambahan pendidikan karakter selain kegiatan belajar mengajar di kelas.

c. Prinsip dasar dan Metode Kepramukaan

Dalam kegiatan kepramukaan terdapat metode kepramukaan dan prinsip dasar kepramukaan yang merupakan ciri khas kepramukaan dengan lembaga pendidikan lain. Pendidikan dalam kepramukaan disesuaikan dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat.

- 1) Prinsip Dasar Kepramukaan
 - a. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
 - c. Peduli terhadap diri pribadinya.
 - d. Taat kepada kode kehormatan Pramuka.

2) Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan yang merupakan cara belajar progresif melalui:

- a. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
- b. Belajar sambil melakukan;
- c. Sistem berkelompok;
- d. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani pesertadidik;
- e. Kegiatan di alam terbuka;
- f. Sistem tanda kecakapan;
- g. Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri;
- h. Sistem among.

Sistem among adalah cara pelaksanaan pendidikan di dalam Gerakan Pramuka. Sistem among merupakan hasil pemikiran dari Ki Hajar Dewantara. Kata among berarti mengasuh, memelihara dan menjaga. Dan orang yang melakukannya disebut pamong. Sistem among mempunyai arti:

Ing Ngarso Sung Tulodo
Ing Madya Mangun Karso
Tut Wuri Handayani

Kalimat diatas memiliki makna: di depan memberi teladan, di tengah ikut membangun/melaksanakan, dan

di belakang memberi dorongan atau bantuan ke arah kemandirian. (Andri 2000:4)

Metode Kepramukaan pada hakekatnya tidak dapat dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan. Keterkaitan itu terletak pada pelaksanaan Kode Kehormatan. Metode Kepramukaan sebagai suatu sistem, terdiri atas unsur-unsur yang merupakan subsistem terpadu dan terkait, yang tiap unsurnya mempunyai fungsi pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan.

d. Kode Kehormatan Pramuka

Kode Kehormatan Pramuka adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota Gerakan Pramuka. (Andri 2010:8)

Kode kehormatan bagi golongan penegak terdiri atas (Andri 2010:8):

- a) Janji (Satya) yang berupa Trisatya

Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- 2) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
- 3) Menepati dasadarma

Didalam Trisatya ada enam kewajiban yaitu:

1. Kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Kewajiban terhadap Pancasila.
4. Kewajiban terhadap sesama hidup.
5. Kewajiban terhadap masyarakat.
6. Kewajiban terhadap Dasadarma.

b) Ketentuan moral (darma) yang berupa Dasa darma:

Dasadarma

Pramuka itu:

- 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Reli menolong dan tabah.
- 6) Rajin, terampil, dan gembira.
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani, dan setia.
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Andri Bob Sunardi dalam bukunya Boyman Ragam Latihan Pramuka (2000:9) manjabarkan beberapa contoh sikap hidup (pola tingkah laku) sehari–hari yang mencerminkan dasadarma diantaranya:

1. Yang sesuai dengan darma ke-1:

- 1) Beribadah menurut agama masing-masing dengan sebaik-baiknya dengan menjalankan semua perintahNya serta menjauhi semua larangannya.
- 2) Patuh dan berbakti kepada orang tua.
- 3) Sayang kepada saudara, dsb.

2. Yang sesuai dengan darma ke-2:

- 1) Menjaga kebersihan sanggar, kelas dan lingkungan sekolah.
- 2) Ikut menjaga kelestarian alam, baik flora maupun faunanya.
- 3) Membantu fakir miskin, anak yatim piatu, orang tua jompo.

3. Yang sesuai dengan darma ke-3:

- 1) Mengikuti upacara sekolah dan upacara latihan dengan baik.
- 2) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
- 3) Ikut serta dalam pertahanan bela Negara.
- 4) Melindungi kaum yang lemah.
- 5) Belajar di sekolah dengan baik.
- 6) Ikut serta dalam kegiatan–kegiatan kemasyarakatan dsb.

4. Yang sesuai dengan darma ke-4:
 - 1) Mengerjakan tugas dari guru, Pembina, atau orang tua dengan sebaik-baiknya.
 - 2) Patuh kepada orang tua, guru dan Pembina.
 - 3) Berusaha mufakat dalam setiap musyawarah
 - 4) Tidak mengambil keputusan yang tergesa-gesa yang di dapatkan tanpa melalui musyawarah.

5. Yang sesuai dengan darma ke-5:
 - 1) Berusaha menolong orang yang sedang mengalami kesulitan dan kesusahan.
 - 2) Setiap menolong tidak meminta pamrih, atau mengharapkan imbalan.
 - 3) Tabah dalam menghadapi berbagai kesulitan.
 - 4) Tidak banyak mengeluh dan tidak mudah putus asa.
 - 5) Bersedia menolong tanpa diiminta dsb.

6. Yang sesuai dengan darma ke-6:
 - 1) Tidak pernah membolos dari sekolah.
 - 2) Selalu hadir dalam setiap pertemuan Pramuka.
 - 3) Dapat membuat berbagai macam kerajinan dan hasta karya yang berguna.
 - 4) Selalu riang gembira dalam melakukan setiap kegiatan atau pekerjaan,dsb.

7. Yang sesuai dengan darma ke-7:

- 1) Tidak boros dan bersikap hidup mewah.
- 2) Rajin menabung.
- 3) Teliti dalam melakukan sesuatu.
- 4) Bersikap hidup sederhana tidak berlebih-lebihan.
- 5) Biasa membuat perencanaan setiap akan melakukan tindakan dsb.

8. Yang sesuai dengan darma ke-8:

- 1) Selalu menepati waktu yang ditentukan.
- 2) Mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dibandingkan haknya.
- 3) Berani mengambil keputusan.
- 4) Tidak pernah mengecewakan orang lain.
- 5) Tidak pernah ragu-ragu dalam bertindak, dsb.

9. Yang sesuai dengan darma ke-9:

- 1) Menjalankan segala sesuatu dengan sikap bersungguh-sungguh.
- 2) Tidak pernah mengecewakan orang lain.
- 3) Bertanggung jawab dalam setiap tindakan, dsb.

10. Yang sesuai dengan darma ke-10:

- 1) Berusaha untuk berkata baik dan benar dan tidak pernah berbohong.
- 2) Tidak pernah menyusahkan atau mengganggu orang lain.

Dengan adanya kode kehormatan bagi Gerakan Pramuka, diharapkan pola tingkah laku atau tindakan para anggota Gerakan Pramuka akan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran gerakan Pramuka. Dengan adanya kode kehormatan ini para anggota Pramuka dituntut untuk bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter.

3. Pramuka

Pengertian Pramuka (Praja Muda Karana) adalah anggota gerakan Pramuka yang terdiri dari; Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun) dan Pramuka Pandega (21-25 tahun). Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan Pramuka, Korps Pelatih Pramuka, Pamong Saka Pramuka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing Pramuka.

Untuk siswa tingkat SMA yang usianya antara 16 sampai 20 tahun masuk dalam golongan Penegak. Penegak dituntut untuk mampu melakukan proses pembinaan dirinya secara mandiri dengan pendampingan dari orang dewasa (pembina). Penegak berarti menjadi tegak, menjadi diri sendiri dan berproses untuk terlibat dalam membangun masyarakat dengan orientasi bina diri, bina satuan dan bina masyarakat yang tak lepas dalam setiap prosesnya.

Pramuka Penegak tidak hanya dituntut untuk mengetahui kemampuan dasar hidup di alam terbuka, namun harus menguasai dan mengembangkan diri untuk kepentingan dirinya dan pengabdian di masyarakat. Pramuka penegak harus berjiwa penolong, selalu melayani dan menempa diri untuk sukarela membangun masyarakat.

Satuan terkecil Pramuka Penegak disebut Sangga yang terdiri atas 6 sampai 10 orang Penegak. Sangga dipimpin salah seorang Penegak yang disebut Pimpinan Sangga (Pinsang). Setiap 4 Sangga dihimpun dalam sebuah Ambalan yang dipimpin Pradana. Ambalan dipimpin oleh seorang Ketua yang disebut Pradana, seorang sekretaris yang disebut Krani, seorang Bendahara yang disebut Hartaka, dan seorang Pemangku Adat. Setiap Ambalan mempunyai nama yang bermacam-macam, bisa nama pahlawan, tokoh pewayangan dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan karakter ambalan tersebut.

Pramuka penegak memiliki banyak kegiatan yang merupakan penerapan dari satya dharma dan dasa dharma Pramuka. Kegiatan-kegiatan Pramuka Penegak diantaranya:

a. Raimuna

Raimuna adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka, seperti Raimuna Ranting, Raimuna

Cabang, Raimuna Daerah, Raimuna Nasional. Kata Raimuna berasal dari bahasa suku Asli di wilayah Yapen Waropen, Papua, yang berasal dari kata "Rai" dan "Muna" yang artinya pertemuan ketua suku dalam suatu forum yang menghasilkan suatu tujuan suci untuk kepentingan bersama.

b. Gladian Pimpinan Satuan

Gladian Pimpinan Satuan, adalah kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega bagi Pemimpin Sangga Utama, Pemimpin Sangga, dan Wakil Pemimpin Sangga, yang bertujuan memberikan pengetahuan di bidang manajerial dan kepemimpinan. Dianpinsat diselenggarakan oleh gugusdepan, kwartir ranting atau kwartir cabang. Kwartir daerah dan Kwartir Nasional dapat menyelenggarakan Dianpinsat bila dipandang perlu.

c. Perkemahan

Perkemahan, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang diselenggarakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan di gugusdepan dalam satu periode, seperti Perkemahan Sabtu Minggu (Persami), Perkemahan Jumat Sabtu Minggu (Perjusami), perkemahan hari libur, dan sejenisnya.

d. Perkemahan Wirakarya

Perkemahan Wirakarya (PW), adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega berbentuk perkemahan besar, dalam rangka mengadakan integrasi dengan masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan pembangunan masyarakat. Perkemahan Wirakarya diselenggarakan oleh semua jajaran kwartir secara reguler, khusus untuk Perkemahan Wirakarya Nasional, diselenggarakan apabila dipandang perlu.

e. Perkemahan Bakti

Perkemahan Bakti (Perti), adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega berbentuk perkemahan besar, dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya selama mengadakan pembinaan, baik di gugusdepan maupun di Satuan karya Pramuka (Saka) dalam bentuk bakti kepada masyarakat.

f. Peran Saka (Perkemahan Antar Saka)

Perkemahan Antar Saka, adalah Kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang menjadi anggota Satuan Karya Pramuka (Saka), berbentuk perkemahan besar, yang diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka.

g. Pengembaraan

Pengembaraan, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega berbentuk penjelajahan, dalam rangka

mengaplikasikan pengetahuan tentang ilmu medan, peta, kompas dan survival.

h. Latihan Pengembangan Kepemimpinan

Latihan Pengembangan Kepemimpinan, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menanamkan dan mengembangkan jiwa kepemimpinan bagi generasi muda agar dapat ikut serta dalam mengelola kwartir dan diharapkan di kemudian hari mampu menduduki posisi pimpinan dalam Gerakan Pramuka.

i. PPDK

Pelatihan Pengelola Dewan Kerja (PPDK), adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang menjadi anggota Dewan Kerja untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai pengelolaan Dewan Kerja, sehingga para anggota Dewan Kerja di wilayah binaannya dapat mengelola dewan kerjanya secara efektif dan efisien.

j. Kursus Instruktur Muda

Kursus Instruktur Muda, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega pengembangan potensi Pramuka, baik sebagai Pribadi, kelompok maupun organisasi untuk mensukseskan pelaksanaan upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pengentasan Kemiskinan dan Penanggulangan Bencana.

k. Penataran, Seminar, Dan Lokakarya

Penataran, Seminar, dan Lokakarya, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk mengkaji suatu permasalahan dan merumuskan hasil kajian serta memecahkan masalah secara bersama, sebagai bahan masukan bagi perkembangan Gerakan Pramuka.

l. Sidang Paripurna

Sidang Paripurna adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang tergabung dalam Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menyusun program kerja/kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam satu tahun dan akan dijadikan bahan dalam Rapat Kerja Kwartir.

m. Musppanitera

Musyawarah Pramuka Penegak dan Pandega Puteri dan Putera (Musppanitera), adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menyusun perencanaan pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di wilayah kwartir dalam satu masa bakti kwartir/dewan kerja dan akan dijadikan bahan pada musyawarah kwartirnya.

n. Ulang Janji

Ulang Janji adalah upacara pengucapan ulang janji (Trisatya) bagi Pramuka Penegak, Pandega dan Anggota Dewasa yang

dilaksanakan pada malam tanggal 14 Agustus dalam rangka Hari Ulang Tahun Pramuka.

2. Tinjauan Tentang Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata mandiri. Mandiri berarti dapat melakukan sesuatu tanpa bergantung pada pihak lain. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata “mandiri” berarti “keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain”. Sedangkan kemandirian yaitu “hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain”.

Menurut Lamman dalam Antonius (2008:87) kemandirian (independence) merupakan suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Hasan Basri (2008:53) mengatakan bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Brower dalam Antonius (2008:87) bahwa kemandirian merupakan perilaku yang terdapat pada seseorang yang timbul karena dorongan dari dalam dirinya sendiri, bukan karena pengaruh orang lain. Menurut Drost dalam Surya (2003:22) kemandirian adalah individu yang

mampu menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu bertindak secara dewasa.

Dari beberapa pendapat tentang kemandirian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian berarti mampu membuat keputusan dan memiliki inisiatif dalam mengerjakan sesuatu. Mampu mengatur dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dengan memiliki karakter mandiri siswa memiliki inisiatif dan mampu mengerjakan tugas-tugas sekolah tanpa mencontek.

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

b. Ciri Kemandirian

Ciri-ciri kemandirian menurut yohanes Babari (Basri 2008:154) antara lain:

1) Percaya diri

Percaya diri adalah percaya pada kemampuan yang ada pada diri individu bahwa individu itu mampu melakukan sesuatu. Untuk membentuk dan menumbuhkan rasa percaya diri, anak haruslah banyak diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya meskipun hasil yang diperoleh kurang memuaskan.

2) Mampu bekerja sendiri

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, tentunya membutuhkan orang lain dalam menjalankan

kehidupan ini. Namun mampu bekerja sendiri disini maksudnya adalah tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan atau tanggung jawab yang dipikulnya.

- 3) Menguasai keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan kerjanya

Manusia yang mandiri adalah manusia yang mampu bekerja secara profesional, bekerja sesuai dengan keahliannya.

- 4) Menghargai waktu

Manusia yang mandiri tidak akan membiarkan waktunya terbuang sia-sia, sebisa dan semaksimal mungkin ia akan mengerjakan sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya.

- 5) Bertanggung jawab

Manusia yang mandiri akan mempertimbangkan segala tindakan-tindakannya dan akan mempertanggung jawabkan segala konsekuensi dari tindakan yang dilakukannya.

c. Tingkatan Perkembangan Kemandirian

Sebagai suatu psikologis yang kompleks, kemandirian dalam perkembangannya memiliki tingkatan-tingkatan. Perkembangan kemandirian seseorang juga berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkatan perkembangan kemandirian tersebut. Lovinger (Sunaryo Kartadinata, 1988) mengemukakan tingkatan kemandirian beserta ciri-cirinya sebagai berikut :

1. Tingkatan pertama, adalah tingkatan impulsive dan melindungi diri.

Ciri-ciri tingkatan ini adalah:

- a. Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain.
- b. Mengikuti aturan secara ortunistik dan hedonistik.
- c. Berfikir tidak logis dan tertegun pada cara berfikir tertentu (stereotype).
- d. Cenderung melihat kehidupan sebagai zero sum game.
- e. Cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.

2. Tingkatan Kedua, adalah tingkat konformistik

Ciri-ciri tingkatan ini adalah

- a. Peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial.
- b. Cenderung berfikir stereotipe dan klise.

- c. Peduli akan kontormitas terhadap aturan eksternal.
 - d. Bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian.
 - e. Menyamakan diri dalam eksperimen emosi dan kurangnya intropeksi.
 - f. Perbedaan kelompok didasarkan atas ciri-ciri eksternal.
 - g. Takut tidak diterima kelompok.
 - h. Tidak sensitif terhadap keindividualan.
 - i. Merasa berdosa jika melanggar aturan.
3. Tingkatan Ketiga, adalah tingkat sadar diri
Ciri-ciri tingkatan ini adalah :
- a. Mampu berfikir alternatif.
 - b. Melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi.
 - c. Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada.
 - d. Menekankan pada pentingnya pemecahan masalah.
 - e. Memikirkan cara hidup.
 - f. Penyesuaian terhadap situasi dan peranan.
4. Tingkat empat, adalah tingkat saksama (conscientions).
Ciri-ciri tingkatan ini adalah:
- a. Bertindak atas dasar nilai-nilai internal.
 - b. Mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan perilaku tindakan.
 - c. Mampu melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri sendiri maupun orang lain.
 - d. Sadar akan tanggung jawab.
 - e. Mampu melakukan kritik dan penilaian diri.
 - f. Peduli akan hubungan mutualistik.
 - g. Memiliki tujuan jangka panjang.
 - h. Cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial.
 - i. Berfikir lebih kompleks dan atas dasar pola analistis.
5. Tingkat lima, tingkat individualisti
Ciri-ciri tingkatan ini adalah:
- a. Peningkatan kesadaran individualitas.
 - b. Kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dengan ketergantungan.
 - c. Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - d. Mengenal eksistensi perbedaan individual.
 - e. Mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan.
 - f. Membedakan kehidupan internal dengan kehidupan luar dirinya.
 - g. Mengenal kompleksitas diri.
 - h. Peduli atas perkembangan dan masalah-masalah sosial.
6. Tingkat enam, adalah tingkat mandiri
Ciri-ciri tingkatan ini adalah
- a. Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan.

- b. Cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain.
- c. Peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial.
- d. Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan.
- e. Toleran terhadap ambiguitas.
- f. Peduli akan pemenuhan diri (self-fulfilment)
- g. Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal.
- h. Responsive terhadap kemandirian orang lain.
- i. Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain.
- j. Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

3. Tinjauan Tentang Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Kata tanggung jawab mungkin sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Istilah ini biasanya ditujukan kepada individu maupun kelompok yang tidak melaksanakan kewajibannya, tidak mematuhi aturan, maupun menyalahgunakan wewenang. Manusia sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial maupun individu jelas memiliki tanggung jawab sesuai dengan porsinya masing masing.

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional (dikutip donikuesuma 2012:188) “Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan YME”. Sedangkan Elfindi dkk (2012:96) menyatakan bahwa

“Tanggung jawab berarti sifat berani menanggung segala resiko akibat perilaku, tindakan dan segala sesuatu yang dilakukan”.

Said Hamid Hasan, dkk (2010:10) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Poerwodaminto (dikutip Reni 2012:33):

Tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi kewajiban (keharusan) untuk dilaksanakan, dibalas dan sebagainya. Dengan demikian apabila terjadi sesuatu maka seseorang yang dibebani tanggung jawab wajib menanggung segala sesuatunya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku melaksanakan tugas dan kewajibannya dan siap untuk menanggung akibat dari perbuatannya baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Dalam penelitian ini sikap dan perilaku siswa dibatasi oleh aturan sekolah yang mengikat . sehingga apabila siswa melanggar segala ketentuan yang telah ditetapkan ia harus dapat bertanggung jawab atas akibat dari apa yang dilanggarnya. Tanggung jawab juga berarti sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan kewajiban.

Orang yang bertanggung jawab akan melaksanakan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Kalau melakukan kesalahan, dia berani mengakuinya. Ketika mengalami kegagalan, dia tidak akan mencari

kambing hitam untuk disalahkan, bahkan kalau dia merasa kecewa dan sakit hati, dia tidak akan menyalahkan siapapun. Dia menyadari bahwa dirinya sendirilah yang bertanggung jawab atas apapun yang dialami dan dirasakannya.

Tanggung jawab sangat penting untuk ditanamkan karena orang yang bertanggung jawab biasanya siap menanggung resiko dari apa yang ia perbuat sehingga akan mempertimbangkan dampak dari setiap perbuatan dan tingkah lakunya. Untuk itu orang yang bertanggung jawab akan melaksanakan kewajibannya dengan sebaik – baiknya.

Seorang siswa yang bertanggung jawab akan melaksanakan kewajibannya sebagai siswa seperti belajar dengan bersungguh-sungguh, memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk belajar, mematuhi aturan sekolah yang berlaku. Selain itu, ikut menjaga kebersihan sekolah yang juga merupakan wujud tanggung jawab kepada lingkungan.

b. Ciri Tanggung Jawab

Adapun ciri sikap tanggung jawab siswa (Departemen pendidikan dasar dan menengah, dikutip dari Reni 2012:35) adalah sebagai berikut:

- 1) Para siswa selalu memanfaatkan waktunya dengan seoptimal mungkin untuk belajar.
- 2) Para siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya.
- 3) Para siswa menunaikan kewajibannya seperti melaksanakan tugas piket dan upacara bendera.

- 4) Melaksanakan sepenuhnya hasil musyawarah OSIS tentang kegiatan siswa.

Tanggung jawab juga dapat tercermin dari perilaku siswa membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan pekerjaan rumah sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain, mengumpulkan tugas tepat waktu. Sikap tanggung jawab dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan positif terutama melalui ekstrakurikuler.

c. Unsur-unsur Tanggung Jawab

Dari segi filsafat, suatu tanggung jawab itu sedikitnya didukung oleh tiga unsur yaitu (dikutip oleh Reni 2012:36):

- a. Kesadaran
Sadar berisi pengertian yaitu tahu, kenal, mengerti dapat memperhitungkan arti, guna sampai kepada soal akibat dari sesuatu perbuatan atau pekerjaan yang dihadapi. Seseorang baru dapat dimintai tanggung jawab, bila ia sadar tentang apa yang diperbuatnya.
- b. Kecintaan/kesukaan
Cinta, suka menimbulkan rasa kepatuhan, kerelaan dan kesediaan berkorban.
- c. Keberanian
Berani berbuat, berani bertanggung jawab. Berani disini didorong oleh rasa keikhlasan, tidak bersikap ragu-ragu dan takut terhadap segala macam rintangan yang timbul kemudian sebagai konsekuensi dari tindak perbuatan, karena adanya tanggung jawab itulah, maka seseorang yang berani, juga memerlukan adanya pertimbangan, perhitungan dan kewaspadaan sebelum bertindak, jadi tidak sembrono atau membabi buta.

4. Peranan Kegiatan Kepramukaan dalam meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan judul diatas maka teori belajar Throndike dengan S-R Bond Theory-nya merupakan teori yang dapat mendukung penelitian ini. Dalam teorinya Throndike menyusun hukum belajar diantaranya adalah:

a. Hukum Pengaruh (The Law Of Effect)

Hubungan-hubungan diperkuat atau diperlemah tergantung pada kepuasan atau ketidaksenangan yang berkenaan dengan penggunaannya (dalam Oemar 2011:39)

Hukum pengaruh ini menyatakan bahwa seseorang dapat dengan cepat menguasai prilaku baru, apabila ia merasa memperoleh sesuatu yang menyenangkan, memuaskan ketika melakukan perbuatan (response) yang berkenaan dengan prilaku tersebut.

b. Hukum Latihan (The Law Exercise)

Hukum ini menjelaskan keadaan seperti dikatakan pepatah “Latihan Menjadi Sempurna”. Dengan kata lain, pengalaman yang diulang-ulang akan memperbesar peluang timbulnya respons (tanggapan) yang benar. Akan tetapi pengulangan-pengulangan yang tidak disertai keadaan yang memuaskan tidak akan meningkatkan belajar (dalam Syaiful 2008:24).

Kegiatan Kepramukaan yang dilakukan di alam terbuka dengan metode kepramukaan dengan kegiatan yang menyenangkan. Kepramukaan dilaksanakan dalam setiap latihan dan berbagai kegiatan rutin termasuk perkemahan, pecinta alam dan lain sebagainya membuat siswa belajar lebih rileks dan mudah menyerap informasi serta mempraktekkannya secara nyata baik dalam latihan kepramukaan, kegiatan kepramukaan maupun kehidupan sehari-hari. Kegiatan kepramukaan yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang dapat memperkuat materi yang diajarkan sehingga siswa menjadi terbiasa melakukan dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam ekstrakurikuler Pramuka terdapat banyak kegiatan yang dapat melatih kemandirian dan sikap tanggung jawab siswa. Dengan menggunakan metode kepramukaan siswa dididik dengan cara belajar progresif melalui:

- 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
- 2) Belajar sambil melakukan;
- 3) Sistem berkelompok;
- 4) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani pesertadidik;
- 5) Kegiatan di alam terbuka;
- 6) Sistem tanda kecakapan;
- 7) Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri;

Dengan metode kepramukaan tersebut siswa dilatih menjadi manusia pramuka yang mematuhi dasa dharma dan trisatya serta mampu menjadi pribadi mandiri yang bertanggung jawab. Kegiatan yang dilakukan dalam kondisi yang menyenangkan dan dilatih secara berulang-ulang tentu memberi pengaruh positif bagi proses belajar sehingga informasi mudah terserap dan tertanam dalam diri siswa.

5. Penelitian Relevan

a. Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Siswa di SMK Negeri 1 Sukasada (Oleh: I Gede Budiawan)

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui peranan pendidikan kepramukaan terhadap rasa nasionalisme siswa di SMK Negeri 1 Sukasada, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, (2) Mengetahui aplikasi nasionalisme dalam pendidikan kepramukaan, di SMK Negeri 1 Sukasada, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, (3) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam mewujudkan nasionalisme melalui pendidikan kepramukaan di SMK Negeri 1 Sukasada, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, beserta solusi yang dapat diambil untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Sukasada, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Subjek penelitian adalah siswa SMK Negeri 1 Sukasada kelas X, XI, dan XII

tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 50 orang sampel. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik quota sampling, proporsional, dan random sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan studi dokumen. Data yang telah terkumpul tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pendidikan Kepramukaan memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan rasa nasionalisme siswa di SMK Negeri 1 Sukasada. Karena melalui pendidikan kepramukaan siswa SMK Negeri 1 Sukasada menunjukkan respon yang baik terhadap rasa cinta dan bangga akan tanahairnya Indonesia. (2) Terdapat berbagai kegiatan yang menjadi aplikasi nasionalisme dalam pendidikan kepramukaan di SMK Negeri 1 Sukasada, seperti kegiatan upacara pembukaan latihan yang sering dilakukan, ujian Syarat Kecakapan Umum (SKU), hingga materi wawasan kebangsaan dan bela negara. (3) Kendala yang paling utama dalam mewujudkan nasionalisme melalui pendidikan kepramukaan di SMK Negeri 1 Sukasada adalah Ego kedaerahan yang masih dimiliki oleh para siswa dan masih lebih mengutamakan teman dekatnya dalam melakukan kegiatan. Solusi yang diambil adalah dengan membiasakan peserta didik melakukan kegiatan dengan seluruh anggota Pramuka agar setiap anggota saling mengenal satu sama lain.

b. Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Gerakan Pramuka Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Oleh: Diyan Kurniasih Trisnawati)

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui intensitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diikuti oleh siswa sekolah menengah kejuruan. (2) Mengetahui rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa sekolah menengah kejuruan. (3) Mengetahui pengaruh intensitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap rasa percaya diri siswa sekolah menengah kejuruan.

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini menggunakan sampel sebesar 53 siswa yang diambil dari 65 siswa anggota dewan ambalan SMK N 4 Yogyakarta, SMK N 6 Yogyakarta dan SMK N 2 Godean. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket. Validitas instrumen di uji menggunakan *expert judgement* dan uji empiris menggunakan korelasi *Product Moment*. Reabilitas instrumen di uji menggunakan rumus *Alpha cronbach*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, uji persyaratan analisis dan analisis korelasi serta analisis regresi sederhana dengan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS versi 17.0 for Windows)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Intensitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka di sekolah menengah kejuruan didapat rerata 86.34 dengan kategori tinggi. (2) Penelitian tentang percaya diri siswa sekolah menengah kejuruan menunjukkan hasil

bahwa rerata 58.06 dengan kategori tinggi. (3) Adanya pengaruh positif yang signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka terhadap rasa percaya diri siswa sekolah menengah kejuruan yang ditunjukkan dengan harga Hasil positif yaitu 0.344. Nilai R Square sebesar 0.119 menunjukkan bahwa variabel intensitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka dapat menerangkan variable rasa percaya diri siswa sekolah menengah kejuruan yang meliputi SMK N 4 Yogyakarta, SMK N 6 Yogyakarta dan SMK N 2 Godean sebesar 11.9% sedangkan sisanya sebesar 88.1% dipengaruhi oleh variabel–variabel lain di luar penelitian.

B. Kerangka Pikir

Kemandirian merupakan perilaku mampu mengatur dirinya sendiri , mampu memutuskan suatu tindakan, dan memiliki inisiatif dalam tanpa bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas –tugas.

Tanggung jawab merupakan tersebut tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku melaksanakan tugas dan kewajibannya dan siap untuk menanggung akibat dari perbuatannya baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Dalam penelitian ini sikap dan perilaku siswa dibatasi oleh aturan sekolah yang mengikat . sehingga apabila siswa melanggar segala ketentuan yang telah ditetapkan ia harus dapat bertanggung jawab atas akibat dari apa yang dilanggarnya.

Kemandirian dan tanggung jawab merupakan karakter positif yang harus ditanamkan kepada peserta didik mengingat kedua karakter tersebut dapat memberi dampak positif untuk peserta didik. Kemandirian perlu ditanamkan pada generasi muda agar mampu percaya diri dalam, mengambil keputusan, inisiatif, kritis, mencoba mengerjakan sendiri tugas rutin, tidak mudah menyerah, berusaha mendapatkan kepuasan dari usahanya, dan mampu mengatasi rintangan yang dihadapinya. Siswa yang memiliki karakter mandiri diharapkan mampu untuk terjun langsung dalam kehidupan bermasyarakat dan juga mampu memiliki andil dalam masyarakat.

Sikap tanggung jawab penting untuk di tanamkan pada siswa, dengan tanggung jawab individu melakukan apa yang dipercayaaan dengan sebaik-baiknya. Individu yang bertanggung jawab biasanya berhati-hati dalam mengambil tindakan dan apabila terlanjur melakukan kesalahan dengan rasa tanggung jawab besar akan mengakui kesalahannya. Dengan memiliki rasa tanggung jawab individu mengontrol kelakuannya dengan memperhitungkan akibat – akibat yang akan terjadi dari setiap tindakannya.

Kemandirian dan tanggung jawab dapat diterapkan melalui kegiatan kepramukaan. Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di lingkungan sekolah dan pendidikan di lingkungan keluarga, untuk mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua pendidikan tersebut. Disamping itu kepramukaan mengembangkan pengetahuan, minat, dan bakat yang dimiliki peserta didik. (Endy dkk 2000:17)

Seperti yang tercantum dalam pasal 4 UU nomor 12 tahun 2010 yaitu “Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup”.

Melalui kode kehormatan Pramuka yang merupakan suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak yang tersimpan dalam hati yang menyadari harga dirinya, serta menjadi standar tingkah laku Pramuka di masyarakat.

Terdapat tiga fungsi umum Kepramukaan diantaranya:

1. Merupakan kegiatan yang menarik yang isinya mengandung pendidikan, bagi anak-anak, remaja, dan pemuda.
2. Merupakan suatu pengabdian (Job) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas dan memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian.
3. Merupakan alat (means) bagi masyarakat, Negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau Negara untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:

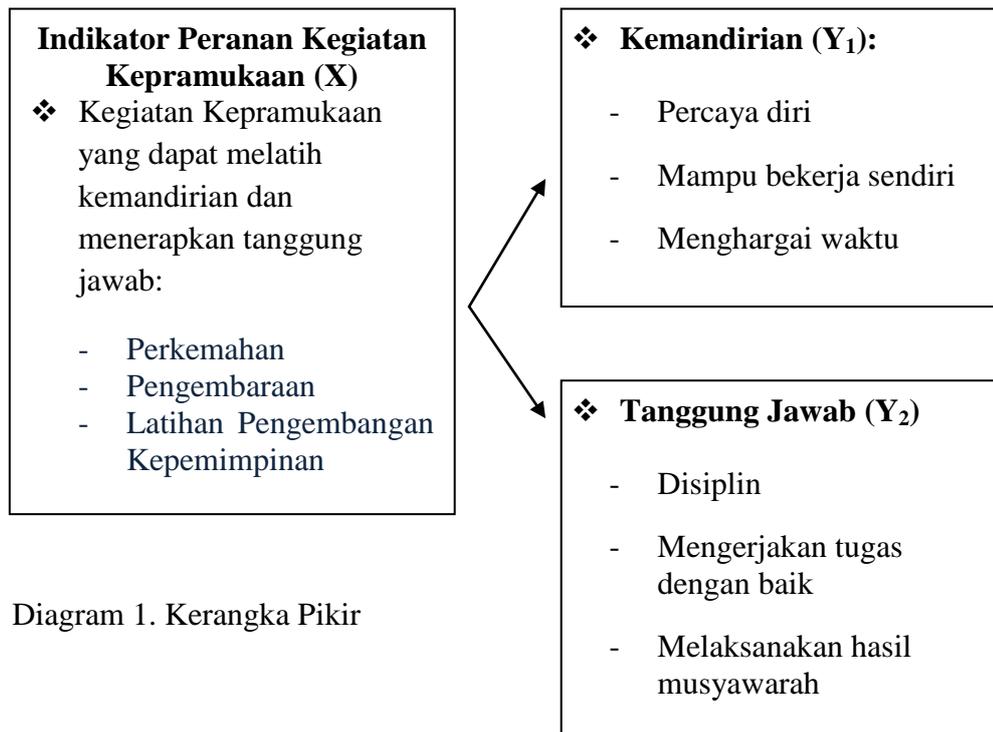


Diagram 1. Kerangka Pikir